

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*The Global Goals and the 2030 Agenda for Sustainable Development* memiliki tujuan untuk menyeimbangkan tiga dimensi Pembangunan berkelanjutan yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dikutip dari CNBC Indonesia, berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 7,86 juta dari total angkatan kerja mencapai 147,71. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka sebagian besar di dominasi oleh generasi Z (generasi kelahiran 1997-2012). Dibuktikan dengan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan usia dibawah ini.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Usia  
Tahun 2023**

Kelompok Usia (tahun)	Persentase (%)
15 – 24	19,40
25 – 59	3,07
> 60	1,28

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wang & Wong (2004) pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang telah diakui dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menumbuhkan sikap kewirausahaan. Karena, kewirausahaan dianggap sebagai alternatif terbaik untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mencapai kondisi ekonomi yang lebih baik dalam rangka mencapai *The Global Goals and the 2030 Agenda for Sustainable Development* (Castro & Zermeno, 2021; García et al., 2017).

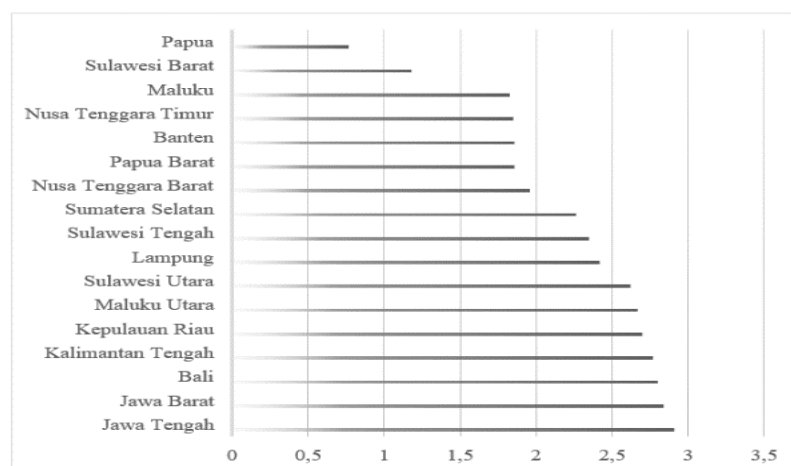
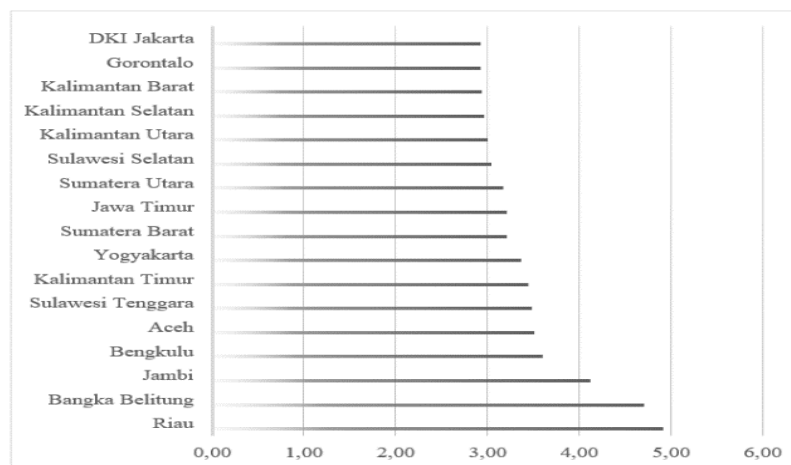
Joseph Schumpeter (1934) dalam teorinya menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dapat terjadi apabila ada inovasi dari para pengusaha. Pernyataan tersebut memperkuat alasan mengapa generasi muda saat ini harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Karena, seiring berjalannya waktu dengan berwirausaha permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan akan teratasi. Namun, berdasarkan data survei penelitian yang dilakukan oleh *The Global*

*Entrepreneurship and Development Institute (The GEDI Institute)* pada tahun 2019 Indonesia menempati posisi ke 75 dari 137 negara. Berikut ini merupakan data *Global Entrepreneurship Index* di Kawasan ASEAN menurut *The GEDI Institute*.

**Tabel 1.2 Global Entrepreneurship Index Regional ASEAN Tahun 2019**

No.	Negara	Skor	Peringkat
1	Singapura	52,4	27
2	Malaysia	40,1	43
3	Brunei Darussalam	36,5	48
4	Thailand	33,5	54
5	Vietnam	26,0	73
6	Indonesia	26,0	75
7	Piliphina	23,0	86
8	Myanmar	18,1	107

Sumber: *The GEDI Institute* (data diolah)



Sumber: *Kementrian Koperasi dan UMKM*

**Gambar 1.1 Rasio Persebaran Kewirausahaan di Indonesia Tahun 2021**

Kharisma Yusuf Khairunnisa, 2024

PERAN LITERASI FINANSIAL DALAM MEMODERASI PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA (Survei Pada Mahasiswa FPEB UPI)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasio kewirausahaan secara nasional pada tahun 2021 sebesar 2,89%. Adapun 3 provinsi dengan rasio kewirausahaan diatas rata-rata diantaranya Prrovisi Riau sebesar 4,92%, Bangka Belitung sebesar 4,71%, dan Jambi sebesar 4,12%. Sementara Provinsi Jawa Barat memiliki rasio kewirausahaan sebesar 2,84% jauh dibawah rata-rata. Target rasio kewirausahaan pada tahun 2024 adalah sebesar 3,94% sedangkan jumlah kewirausahaan di Indonesia saat ini hanya 3,47% dari jumlah penduduk 273,52 juta jiwa. Oleh sebab itu, masih butuh 1,5 juta penduduk Indonesia untuk mencapai rasio kewirausahaan pada tahun 2024.

**Tabel 1.3 Preferensi Pekerjaan Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 dan 2023 Setelah Lulus Kuliah**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pegawai Swasta/Karyawan BUMN	54	54%
Wirausaha	18	18%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	16	16%
Guru/Dosen	12	12%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)*

Melalui pra penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 dan 2023 persentase terbesar preferensi pekerjaan yang dipilih mahasiswa FPEB UPI angkatan 2022 dan 2023 setelah lulus kuliah yakni sebagai pegawai swasta/karyawan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan persentase sebesar 54% atau 54 mahasiswa dari 100 mahasiswa yang menjadi subjek pra penelitian. Kemudian preferensi pekerjaan menjadi wirausaha menempati posisi kedua setelah pegawai swasta/karyawan BUMN dengan perolehan persentase sebesar 18% atau sebanyak 18 mahasiswa. Kemudian, persentase mahasiswa yang memiliki preferensi pekerjaan sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebesar 16% atau 16 mahasiswa dan persentase terendah yakni preferensi pekerjaan menjadi Guru/Dosen yakni sebesar 12% atau 12 mahasiswa.

**Tabel 1.4 Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 dan 2023**

No.	Program Studi	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Akuntansi	3	10	2
2.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	0	15	0

No.	Program Studi	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
3.	Manajemen	0	12	3
4.	Pendidikan Akuntansi	4	10	1
5.	Pendidikan Bisnis	8	2	0
6.	Pendidikan Ekonomi	6	6	3
7.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	5	8	2
<b>Total (Persentase)</b>		<b>26 (26%)</b>	<b>63 (63%)</b>	<b>11 (11%)</b>

*Sumber: Data Pra Penelitian (data diolah)*

Pra penelitian yang ditujukan kepada Mahasiswa FPEB UPI (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia) menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa pada kategori tinggi sebesar 26% atau sebanyak 26 mahasiswa dari 100 mahasiswa sebagai subjek pra penelitian memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Kemudian, sebesar 63% atau sebanyak 63 mahasiswa memiliki minat berwirausaha pada kategori sedang dan sebesar 11% atau sebanyak 11 orang mahasiswa masih memiliki minat berwirausaha pada kategori rendah. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Departemen Satuan Kendali Mutu FPEB UPI, mahasiswa FPEB angkatan 2022 dan 2023 telah menempuh mata kuliah kewirausahaan sebagai dasar pengetahuannya mengenai kegiatan berwirausaha. Namun, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI masih berada pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa masih memiliki beberapa pertimbangan terkait keputusannya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa perilaku seseorang bergantung pada keinginan dan minat berperilaku seseorang. Teori tersebut juga merupakan sebuah teori yang digunakan untuk menjelaskan minat berwirausaha pada proses pendidikan yang mana minat sendiri dianggap sebagai prediktor penting dalam menganalisis perilaku kewirausahaan (Hartika et al., 2023). Minat berwirausaha merupakan keinginan atau kemauan individu untuk terlibat ke dalam sebuah kegiatan wirausaha dan siap menerima resiko yang ada didalamnya (Suryana & Bayu, 2011). Sehingga, dengan adanya minat seseorang akan mendorong dirinya bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Ajzen (1991) juga mengungkapkan bahwa *Theory of Planned Behavior* dilatarbelakangi oleh tiga faktor yakni faktor personal, sosial, dan

informasi. Selain itu, Albert Bandura dalam teori belajar sosial kognitif mengungkapkan bahwa interaksi faktor pribadi seperti sikap dan sifat dapat menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang mempengaruhi dorongan dalam diri individu (Schunk, 1989).

Menurut Kurjono (2022) faktor personal dalam *Theory of Planned Behaviour* dapat berupa sikap umum seseorang terhadap sesuatu, kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial berupa usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Sedangkan faktor informasi berupa pengalaman, pengetahuan, dan ekspos pada media. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal dan internal yang apabila saling berinteraksi dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Mopangga, 2014). Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996) juga menyampaikan bahwa salah satu karakteristik kepribadian seorang wirausaha sukses yakni memiliki *confidence in their ability to succeed* yakni percaya diri bahwa kesuksesan yang diinginkan dapat diraih. Kepercayaan diri erat kaitannya dengan sikap yang termasuk kedalam faktor personal dalam *Theory of Planned Behaviour*. Namun, Mardatih & Hermanzoni (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan fakta bahwa permasalahan tingkat minat berwirausaha mahasiswa yang tergolong rendah disebabkan oleh salah satu faktor komponen sifat personal yakni kepercayaan diri.

Ningtyas & Andarsari (2021) menyampaikan bahwa kepercayaan diri tidak timbul hanya dengan memiliki sebuah pengetahuan saja melainkan sebuah kompetensi perlu dikuasai oleh seseorang agar dapat diakui dan diterima di lingkungan masyarakat sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Kepercayaan diri timbul karena adanya perasaan yakin akan kompetensi diri yang dimiliki sehingga seseorang percaya bahwa dengan kompetensi tersebut mampu menghadapi situasi yang terjadi dalam setiap keputusan yang diambil (Masturina, 2018). Situasi tersebut tentunya didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang tertulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Bulley et al., (2022) dimana menurutnya kepercayaan diri

merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan secara tepat.

Selain kepercayaan diri terdapat faktor lain yang dapat mendorong minat seseorang dalam berwirausaha yakni, sikap mandiri (Lestari et al., 2016). Menurut Mulyadi et al., (2018) sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak khusus baik terhadap lingkungan, individu, maupun objek tertentu. Seseorang yang memiliki kemandirian yang baik akan mampu bertanggung jawab, menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, berani mengambil resiko, tidak mudah terpengaruh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Nuryoto, 1993). Karena, berwirausaha bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah terdapat resiko besar yang perlu dihadapi sehingga Maczulskij & Viinikainen (2023) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa seorang wirausahawan harus mampu membaca peluang dan mengambil keputusan dengan cepat di situasi yang tidak menentu. Sehingga, dengan adanya kepercayaan diri, sikap, dan keyakinan yang kuat akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (Mulyadi et al., 2018). Sikap mandiri juga termasuk faktor personal dalam *Theory of Planned Behaviour* yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Selain kepercayaan diri dan sikap mandiri sebagai faktor penting dalam kemampuan pengambilan keputusan yang baik, Titin & Sartono (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung lain dalam membangun sebuah bisnis adalah kemampuan literasi finansial yang baik. Literasi finansial merupakan sebuah pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, hal ini juga berkaitan dengan salah satu faktor yang melatarbelakangi *Theory of Planned Behaviour* yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yakni faktor informasi. Seorang wirausaha merupakan seorang pemimpin yang semestinya memiliki banyak pengetahuan melalui beberapa informasi yang diperolehnya. Untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam mengambil sebuah keputusan dan melakukan sebuah tindakan dengan tepat seorang wirausaha perlu mencari informasi yang akurat melalui pengalaman maupun kondisi lingkungan (Suwatno, 2019). Ningtyas & Andarsari (2021)

menyatakan ketika seseorang memiliki pengetahuan literasi finansial yang baik maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik. Hal ini sangat penting dimiliki oleh seseorang yang berminat untuk menjalankan sebuah usaha karena seiring berjalannya waktu kompleksitas produk dan layanan finansial semakin berkembang dengan demikian masyarakat perlu memahami pentingnya literasi finansial yang baik agar dapat mengendalikan kondisi finansialnya.

Didukung oleh pernyataan dalam penelitian yang dilakukan Rachmawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi finansial merupakan faktor penting dalam pengetahuan kewirausahaan yang berperan dalam mengembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Melalui perannya sebagai agen perubahan, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan literasi finansial secara pribadi dan harus mampu menjadi contoh bagi lingkungan sekitar (Sugiharti et al., 2024). Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mempelajari literasi finansial yang baik, diantaranya pengetahuan keuangan, kemampuan komunikasi, perilaku, dan kepercayaan diri (Khan et al., 2020). Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha. Sehingga, ketika ingin menubuhkan minat untuk berwirausaha diperlukan sebuah kepercayaan diri yang baik agar mampu mengambil keputusan terbaik dan mengatur keuangan dalam menjalankan bisnis yang penuh dengan resiko di dalamnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Asoni (2011) menyampaikan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif terhadap minat berwirausaha. Menurutnya, kepercayaan diri memiliki mekanisme yang berbeda dalam menjelaskan hubungannya dengan kewirausahaan. Sebab, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan berpeluang lebih besar untuk ikut serta dalam kegiatan bisnis. Karena, dengan adanya kepercayaan diri seseorang cenderung lebih semangat untuk mengembangkan sebuah usaha (Kardiana & Melati, 2019). Sehingga, akan timbul sebuah kompetensi dan keterampilan berwirausaha melalui beberapa proses yang melibatkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki keinginan atau minat menjadi seorang wirausahawan.

Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ermawati & Widodo (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Meskipun demikian, besarnya pengaruh menunjukkan hasil yang cukup jauh perbedaannya. Perbedaan hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian yang meneliti tentang pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha, penelitian yang dilakukan oleh Qurnain (2020) menyatakan bahwa sikap mandiri juga sangat berpengaruh terhadap timbulnya minat berwirausaha. Karena menurutnya, seseorang yang memiliki sikap mandiri mampu menyelesaikan masalah dengan solusi terbaik tanpa melibatkan orang lain didalam masalahnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurnain (2020), Widiastuty & Rahayu (2021) juga mengungkapkan bahwa sikap mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan Hendrawan & Sirine (2017) mengungkapkan bahwa sikap mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bagaimana pengaruh literasi finansial terhadap wirausaha, diantaranya penelitian Usama & Yusoff (2019) mengungkapkan bahwa literasi finansial merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kinerja bisnis wirausaha dibuktikan melalui hasil penelitian yang menyatakan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan Effrisanti & Wahono (2022) mengungkapkan hal serupa dimana literasi finansial memiliki dampak yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Namun, terdapat penelitian mengungkapkan hal sebaliknya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti et al., (2019) dan Ani et al., (2023) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha maupun dalam proses penciptaan sebuah usaha.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan kajian serupa dengan memposisikan variabel literasi finansial sebagai variabel moderator. Berdasarkan pemaparan diatas judul penelitian yang akan dilakukan yakni **“Peran Literasi Finansial Dalam**



## **Memoderasi Pengaruh Kepercayaan Diri dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada Mahasiswa FPEB UPI)”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun sebuah rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum kepercayaan diri, sikap mandiri, minat berwirausaha, dan literasi finansial mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Apakah kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Apakah sikap mandiri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
4. Apakah literasi finansial memoderasi pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
5. Apakah literasi finansial memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kepercayaan diri, sikap mandiri, minat berwirausaha dan literasi finansial mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

4. Untuk mengetahui peran moderasi literasi finansial terhadap pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
5. Untuk mengetahui peran moderasi literasi finansial terhadap pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menyampaikan beberapa informasi serta wawasan kepada pembaca mengenai **“Peran Literasi Finansial dalam Memoderasi Pengaruh Kepercayaan Diri dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha”**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi mengenai *Theory of Planned Behavior* yang diestimasi melalui variabel yang terdapat dalam penelitian yakni, kepercayaan diri, sikap mandiri, literasi finansial, dan minat berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri, sikap mandiri dan literasi finansial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru terkait informasi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan sikap mandiri pada mahasiswa dan secara umum dapat menyadarkan masyarakat pentingnya kemampuan literasi finansial serta khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam mendukung masyarakat menjadi wirausaha yang sukses sehingga dapat mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan.